

PENTINGNYA KAPITA SELEKTA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI PESERTA DIDIK DI ERA MILLENNIAL

M. Mujeki¹, Rezki Septia², Chanifudin³
^{1,2,3}STAIN Bengkalis

Email: muhammadmujeki177@gmail.com¹, rezkiseptia27@gmail.com²,
chanifudin@kampusmelayu.ac.id³

Abstrak: Pada Abad ke-21 ditandai dengan adanya perubahan yang tak terelakkan disegala bidang Kehidupan. Kenyataan tersebut telah menghadapkan masalah agama kepada suatu kesadaran kolektif, bahwa penyesuaian struktural dan kultural pemahaman agama adalah suatu keharusan. Hal ini hendaknya tidak dilihat sebagai suatu upaya untuk menyeret agama, untuk kemudian diletakkan dalam posisi sub-ordinate dalam hubungannya dengan perkembangan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang sedemikian cepat itu. hal itu hendaknya dipahami sebagai usaha untuk melihat kembali keberagaman peserta didik beragama. Dengan demikian revitalisasi kehidupan keberagaman tidak kehilangan konteks dan makna empiriknya. Kebutuhan tersebut dapat juga diartikan sebagai jawaban peserta didik beragama terhadap perubahan yang terjadi secara cepat, karena arus Modernisasi. Sebagai pemberi pengaruh terhadap perubahan sosial, pendidikan Islam harus mampu menjalankan tugasnya secara dinamis dan proaktif dalam suasana modernisasi saat ini. Keberadaannya diharapkan dapat membawa perubahan dan kontribusi yang signifikan terhadap perbaikan kehidupan umat Islam baik dalam tataran intelektual teoretis maupun praktis. Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk melindungi diri dari eksese negatif globalisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan pembebas dari tekanan dahsyat kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi serta kemiskinan agama. pengetahuan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Kapita Selekt, Era Millennial.

Abstract: The 21st century is marked by inevitable changes in all areas of life. This reality has brought religious issues to a collective consciousness, that structural and cultural adjustments to religious understanding are a necessity. This should not be seen as an attempt to drag religion into a subordinate position in relation to such rapid social, cultural, economic and political developments. This should be understood as an effort to revisit the diversity of religious students. In this way, the revitalization of religious life does not lose its context and empirical meaning. This requirement can also be interpreted as the response of religious students to changes that occur rapidly, due to the flow of modernization. As an influencer of social change, Islamic education must be able to carry out its duties dynamically and proactively in the current atmosphere of modernization. It is hoped that its existence will bring significant change and contribution to improving the lives of Muslims both at the theoretical and practical intellectual levels. Islamic education is not just a process of instilling moral values to protect oneself from the negative excesses of globalization. However, the most important thing is how the moral values instilled in Islamic education can be a liberating force from the terrible pressure of poverty, ignorance and socio-cultural and economic backwardness as well as religious poverty. knowledge.

Keywords: Islamic Education, Capita Selekt, Millennial Era.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia serta mewujudkan kesejahteraan umum. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Idealnya peran pendidikan agama adalah untuk meningkatkan keimanan sehingga dapat menjaga nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, khususnya di era globalisasi ini. Karena sifat khusus media informasi dan internet, generasi milenial sangat terbuka menerima ide dan pemikiran lain. Namun di sisi lain, mereka sangat rentan tertular hal-hal negatif, misalnya kurang peka terhadap lingkungan sosial, terjebak dalam gaya hidup bebas, cenderung individualistik, kurang realistis dan kurang bijaksana dalam menggunakan media, khususnya media sosial, media massa.

Hal ini menjadi tantangan yang harus dijawab agar generasi milenial tidak terjerumus pada sesuatu yang kurang baik. Lingkungan yang semakin berantakan dan bising menjadi alasan mengapa di era milenial perlu adanya penguatan pendidikan agama sebagai solusi peningkatan akhlak anak. Sebab kedudukan pendidikan agama di era millenium merupakan jembatan untuk melindungi anak dari segala tindakan negatif khususnya di era millenium. Di sini peran pendidikan agama sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian dalam kerangka keimanan dan ketaqwaan agar generasi milenial sadar akan manfaat dan resiko dari perbuatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian (research) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksudkan adalah penelitian yang sistematis, dengan mengumpulkan berbagai data dari artikel, jurnal, dan buku yang dianggap relevan sehingga penelitian ini akan semakin memiliki nilai pendukung. digunakan untuk mengkaji, juga meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis dalam proses penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses untuk mempelajari agama Islam secara detail dan membentuk karakter generasi millennial menjadi sesuai dengan ajaran Islam. Munculnya teknologi yang canggih dapat mempengaruhi karakter mereka karena tidak pernah dibekali dengan ilmu agama. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam (akhlakul karimah) diperlukan untuk mengembangkan karakter. Tujuan pendidikan Islam adalah mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara utuh melalui pendidikan kejiwaan, pikiran, akal, emosi dan panca indera. Oleh karena itu, pendidikan Islam hendaknya mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik secara spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individu maupun kolektif, dan mendorong aspek-aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan dalam hidup. Pendidikan Islam hanyalah salah satu bagian dari pendidikan Islam secara keseluruhan. Sebab tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup manusia dan Islam, yaitu terciptanya pribadi-pribadi hamba Tuhan yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam konteks sosial bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, individu yang shaleh ini dapat menjadi rahmata lil-alam, baik dalam skala kecil maupun besar, tujuan hidup manusia dalam Islam ini juga dapat disebut sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Selain tujuan umum tersebut, terdapat tujuan khusus yang menjelaskan lebih lanjut apa yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam.

Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan pendidikan

Pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik Dengan proses pembelajaran yang baik maka suatu bangsa/negara dapat menularkan nilai-nilai agama, budaya berpikir dan keterampilan kepada generasi muda (millennial) sehingga mempunyai karakter yang baik. Pendidikan agama Islam sebaiknya diajarkan terlebih dahulu oleh orang tua. Ajaran agama

Islam diajarkan secara perlahan melalui hal-hal seperti hal-hal kecil; Ajari anak bertutur kata yang santun, ajarkan doa dan amalan agar anak bisa mengamalkannya.

Istilah Generasi Milenial awalnya diciptakan oleh dua penulis dan sejarawan terkemuka Amerika, William Strauss dan Neil Howe. Melalui beberapa buku evaluasi generasi milenial Amerika, mereka melanjutkan penelitian pada tahun 2011 bersama Boston Consulting Group (BCG) dan Berkley University mengenai *American Millennials: Deciphering the Enigmatic Generation*. Pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan secara sistematis untuk pengembangan potensi peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi seseorang secara utuh melalui pendidikan kejiwaan, pikiran, akal, emosi dan panca indera. Dari sudut pandang budaya, pendidikan Islam merupakan warisan budaya, yaitu mewariskan unsur-unsur dasar kebudayaan secara turun temurun agar jati diri masyarakat tetap terjaga seiring berjalannya waktu, meskipun dalam lingkungan sosial budaya yang majemuk. Dikatakan bahwa pendidikan Islam tanpa kontak budaya akan kehilangan daya tariknya, yang pada akhirnya hanya akan menjadi tontonan semu yang membosankan di tengah tren globalisasi saat ini.

Kapita Selekt

Menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya yang berjudul “Kapita Selekt Pendidikan Islam” menyatakan bahwa strategi Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi berkat kemajuan iptek itu mencakup ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Motivasi kreativitas anak didik ke arah perkembangan iptek itu sendiri, di mana nilai-nilai islami menjadi sumber acuannya.
- b. Mendidik keterampilan memanfaatkan produk iptek bagi kesejahteraan hidup umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.
- c. Menciptakan jalinan yang kuat antara ajaran agama dan iptek, dan hubungan yang akrab dengan apar ilmuwan yang memegang otoritas iptek dalam bidang masing-masing.
- d. Kartika Wanojaleni, Strategi Guru PAI untuk Mengembangkan.
- e. Menanamkan sikap dan wawasan yang luas terhadap kehidupan masa depan umat manusia melalui kemampuan mengintegrasikan ajaran agama dari sumber-sumbernya yang murni kontekstual dengan masa depan kehidupan manusia.

Era Millennial

Kata millennial berasal dari bahasa Inggris millennium atau millennia, yang masa seribu tahun (Echols, 1998:380). Millennia menjadi sebutan untuk sebuah masa yang terjadi setelah era global/era modern. Era ini muncul sebagai respon terhadap era modern yang lebih mengutamakan akal, empirik dan hal-hal yang lebih bersifat materialistic, sekularistik, hedonistik, fragmatik dan transaksional, yaitu pandangan yang memisahkan urusan duniawi dan urusan akhirat.

Akibatnya, masyarakat bebas bertindak tanpa dasar spiritual, moral, atau agama apa pun. Karena tidak didasari oleh moralitas, spiritualitas dan agama, nafsu seringkali mempengaruhi manusia. Praktik ekonomi kapitalis dan predator, politik yang menghalalkan segala cara, perdagangan narkoba, LGBT, perusakan lingkungan, dan lain-lain. Karena didukung oleh teknologi yang diterapkan selama ribuan tahun. Kehidupan yang demikian didasarkan pada anggapan bahwa segala permasalahan dapat diselesaikan dengan bantuan akal, panca indera, dan materi yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada awal tahun 2000an. Generasi muda saat ini banyak didominasi oleh generasi milenial. Oleh karena itu, sangat penting mempelajari ajaran agama Islam agar dapat memiliki karakter yang baik bagi generasi milenial. Pengetahuan umum juga penting, namun lebih baik diimbangi dengan karakter yang baik.

Dalam konteks Indonesia, era millennial merupakan tantangan zaman yang harus dipecahkan keberadaannya, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, maka munculnya era ini secara tidak langsung membawa dampak tersendiri bagi keberlangsungan proses pendidikan Islam. Munculnya ruang nirbatas akibat perkembangan dan kemajuan teknologi informasi menghapuskan sekat-sekat yang ada. Tidak ada lagi batas antar negara, antar bangsa, dan antar kelas. Fenomena dan dinamika ini telah masuk ke ruang-ruang sempit sekalipun. Adapun proses penting dari globalisasi adalah melahirkan generasi gendek, istilah yang sering digunakan untuk menandai lahirnya generasi millennial

Globalisasi yang bermula dari barat tersebut, menjadi tantangan bagi kita (orang Indonesia). Bagaimana agar nilai-nilai positif yang ada di barat tersebut masuk ke bangsa kita dan dapat pula dipraktikkan ditengah-tengah masyarakat kita, seperti budaya disiplin, kebersihan, tanggung jawab, egalitarianisme, kompetisi, kerja keras dan masih banyak lagi contoh2 positif yang perlu diambil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek Islam secara keseluruhan. Karena tujuan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup manusia dan Islam yaitu tujuan untuk menciptakan pribadi hamba yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Dalam konteks sosial suatu masyarakat, bangsa dan negara, baik besar maupun kecil, bisa menjadi rahmatan lil alamin. Tujuan hidup manusia dalam Islam ini bisa disebut juga dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan agama generasi milenial terjadi sejak lahir melalui pengalaman hidup mereka di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Semakin banyak pengalaman beragama yang Anda miliki, maka tindakan, tindakan, dan pendekatan hidup Anda akan semakin sejalan dengan ajaran agama. Pendidikan agama Islam dilaksanakan agar generasi milenial tidak terjerumus pada hal-hal negatif yang tidak diinginkan serta dapat memperoleh etika dan kualitas yang baik sejalan dengan ajaran agama dan pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

ABDUL MUID, *PERAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN*.

Mardiah Astuti, 2023, *Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda*, Jurnal Faidatuna Vol.4, No.3

Syawwaliah Herzawati, 2022, *Pentingnya Pendidikan Agama Dalam Membangun Karakter Generasi Mellennia Di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, Nomor 1

Syaiful Anwar, *PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DI ERA MILENIAL*

Wiwik Indriani, *TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta